BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kemampuan Manajerial

2.1.1.1 Pengertian Kemampuan Manajerial

Dalam menjalankan usahanya, seorang manajer dituntut untuk memiliki kemampuan keterampilan dalam mengelola sumber – sumber yang ada dalam perusahaannya, terutama kemampuan mengkombinasikan sumber daya manusia diwujudkan dengan menjalankan fungsi – fungsi manajemen. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Winardi, 1995:4 , (Dodi Setyanusa, 2009) menyatakan bahwa : ”Kemampuan manajerial adalah kesanggupan mengambil tindakan – tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan” Hampir sama dengan pendapat Winardi, menurut Siagian P. Sondang (2007:67) bahwa : “Kemampuan manajerial adalah kemampuan untuk mengelola usaha seperti perencanaan, pengorganisasian, pemberian motivasi, pengawasan dan penilaian”.

Selanjutnya menurut B.S Wibowo, 2002:14, (Dodi Setyanusa, 2009) menyatakan bahwa : ”Kalau kita ingin sukses, maka kita harus memiliki ”keterampillan manajerial” diantaranya energi spritual, keterampilan emosional, kekuatan intelektual, kualitas fisik dan penguasaan teknologi terapan”.

Pengertian kemampuan manajerial menurut Atom Ginting (1999) adalah kemampuan atau keahlian pimpinan untuk menjalankan fungsi manajemen. Dalam bidang manajemen, faktor kemampuan manajerial sangat penting dan menentukan, karena faktor tersebut berkaitan dengan aktivitas pokok suatu

organisasi yaitu memimpin organisasi yang bersangkutan dalam usahanya mencapai tujuan.

Hal tersebut senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Siagian: Kemampuan manajerial adalah suatu kemampuan pimpinan untuk menggunakan sumber daya (manusia dan bukan manusia), dan alat-alat sehingga penggunaannya berjalan efisien, ekonomis dan efektif, sangat menentukan bagi suksesnya pencapaian tujuan organisasi yang telah ditentukan Siagian (1999). Intinya kemampuan manajerial adalah untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan maka pimpinan atau pengusaha sebuah perusahaan harus memiliki kemampuan dalam mengimple mentasikan prinsip-prinsip manajemen yang biasa dikenal dengan sebutan kemampuan manajerial.

Menurut Robbins (1996:50), kemampuan (ability) merujuk ke suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Yulk (1988) mengemukakan bahwa, kemampuan dapat di artikan keterampilan atau skill menuju kepada kemampuan dari seesorang untuk melalukan berbagai jenis kegiatan kognitif atau di perlukan dengan suatu cara yang efektif. Keterampilan menggerakkan orang lain inilah yang di sebut manajerial skill (Burhanudin, 1994). Demikian pula (Siagian, 1996:36) mengemukakan bahwa Manajerial skill adalah keahlian menggerakan orang lain untuk bekerja dengan baik.

Menurut Katz dan Payol (Robbins, 2003:7) bahwa dalam rangka pelaksanaan tugas manajerial paling tidak di perlukan tiga macam bidang keterampilan, yakni:

1. Keterampilan tekhnis, yaitu kemampuan manusia untuk menggunakan prosedur, tekhnis, dan pengetahuan mengenai bidang khusus;

2. Keterampilan manusiawi, yaitu keterampilan untuk bekerja sama dengan orang lain, memahami, memotivasi, sebagai individu atau kelompok;
3. Keterampilam konseptual, yaitu kemampuan untuk mengkoordinasikan dan mengintegrasikan semua kepentingan dan aktivitas organisasi.

Jadi dapat di simpulkan bahwa kemampuan manajerial adalah kemampuan untuk menggerakan orang lain dalam memanfaatkan sumber-sumber yang ada dalam mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Ukuran seberapa efisien dan efektifnya seorang manajer adalah seberapa baik dia menetapkan rencana dalam mencapai tujuan yang memadai, kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci keberhasilan organisasi.

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan maka pimpinan atau pengusaha sebuah perusahaan harus memiliki kemampuan dalam mengimple mentasikan prinsip-prinsip manajemen yang biasa dikenal dengan sebutan kemampuan manajerial.

Seorang pemimpin yang dapat dikatakan memiliki kemampuan manajerial yang baik adalah seorang pemimpin yang memiliki ketrampilan manajerial dalam melaksanakan pekerjaan dengan atau tanpa adanya orang lain. Ketrampilan manajerial ini tergambar dari bagaimana cara sang pemimpin mendidik, memotivasi , mengembangkan akan potensi karyawan/anak buahnya sampai kepada cara bagaimana sang pemimpin ini untuk memutuskan untuk mem-phk akan karyawannya.

2.1.1.2 Indikator Kemampuan Manajerial

Indikator kemampuan manajerial sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Winardi, 1995:4, (Dodi Setyanusa, 2009) menyatakan yaitu : Kemampuan manajerial adalah kesanggupan mengambil tindakan – tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Indikator Kemampuan Manajerial :

1. Perencanaan

Perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan – tujuan, kebijakansanaan – kebijaksanaan, prosedur – prosedur, dan program – program dari alternatif – alternatif yang ada.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokkan, dan pengaturan bermacam – macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan menempatkan orang – orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat – alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas – aktivitas tersebut.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh manajer untuk membimbing, mengarahkan, dan mengatur segala kegiatan karyawan yang telah diberi tugas dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha, dengan demikian seorang manajer harus mampu menggerakkan karyawannya dengan cara memberikan motivasi, mengerti akan hubungan pribadi dan aktivitas kelompok dalam menyelesaikan pekerjaannya.

4. Pengawasan

Aktivitas pengendalian merupakan proses untuk menjamin bahwa tujuan perusahaan akan tercapai. Pengendalian pada hakekatnya merupakan usaha memberikan petunjuk para pelaksana agar mereka selalu bertindak sesuai dengan rencana.

2.1.2 Proses Inovasi

2.1.2.1 Pengertian Proses Inovasi

Menurut Stephen Robbins, (2000) proses inovasi adalah penerapan metode produksi atau pengiriman yang benar-benar baru atau telah melalui peningkatan yang signifikan.

Avanti Fontana (2007) mendefinisikan proses inovasi adalah perubahan pada metode produksi dan pengiriman yang bertujuan untuk mengurangi biaya satuan atau menigkatkan kualitas produk.

Menurut Stephen Robbins, (2004) inovasi adalah sebuah gagasan atau ide baru yang diterapkan untuk memperbaiki suatu produk dan jasa.Dari pengertiannya tersebut Stephen Robbins mempunyai tiga hal yang di fokuskan yaitu gagasan, produk & jasa dan upaya perbaikan.

Menurut Suryana, (2011) inovasi produk adalah pengenalan barang atau jasa yang benar-benar baru atau telah melalui peningkatan yang signifikan terkait karakteristik yang signifikan atau tujuan penggunaan produk tersebut.

Menurut Everett M. Rogers, (2000) inovasi adalah sebuah gagasan, ide, rencana, praktek atau benda yang diterima dan disadari sebagai sebuah hal yang baru dari seseorang atau kelompok untuk di implementasikan atau diadopsi.

Menurut Stephen Robbins, (2004) inovasi adalah sebuah gagasan atau ide baru yang diterapkan untuk memperbaiki suatu produk dan jasa.Dari pengertiannya tersebut Stephen Robbins mempunyai tiga hal yang di fokuskan yaitu gagasan, produk & jasa dan upaya perbaikan.

Menurut Suryana (2006:14) Inovasi diartikan sebagai kemampuan menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan. Menurut Buchari alma Alma (2010:10), proses inovasi merupakan faktor personal yang mendorong inovasi itu sendiri, adalah : keinginan berprestasi, adanya sifat penasaran, keinginan menanggung risiko, faktor pendidikan dan faktor pengalaman. Sedangkan faktor-faktor environtment mendorong inovasi adalah adanya peluang, pengalaman dan kreativitas. Tidak diragukan lagi adalah pengalaman sebagai guru berharga yang memicu perintisan usaha, apalagi ditunjang oleh adanya peluang dan kreativitas. Menurut Eddy soeryanto soegoto (2009:8), proses inovasi adalah kemampuan dalam menambahkan nilai guna atau manfaat terhadap suatu produk dan menjaga mutu produk dengan memperhatikan orientasi pasar atau apa yang sedang laku di pasaran.

Definisi mengenai pengertian inovasi produk menurut Hurley and Hult dalam (Kusumo, 2006) mendefinisikan inovasi sebagai sebuah mekanisme perusahaan untuk beradaptasi dalam lingkungan yang dinamis, oleh karena itu perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan pemikiran – pemikiran baru,

gagasan-gagasan baru dan menawarkan produk yang inovatif serta peningkatan pelayanan yang memuaskan pelanggan.

Avanti Fontana (2011) mendefinisikan inovasi produk sebagai proses pengenalan produk atau sistem baru yang membawa kesuksesan ekonomi bagi perusahaan dan kesuksesan sosial bagi konsumen serta komunitas atau lingkungan yang lebih luas. Dari teori diatas dapat di simpulkan bahwa inovasiproduk merupakan salah satu faktor penting dalam kesuksesan suatu perusahaan melalui produk inovatif yang mereka ciptakan guna memuaskan pelanggan. Sebab, kunci dari keberhasilan produk adalah produk mampu beradaptasi terhadap perubahaan yang terjadi.

2.1.2.2. Ciri-ciri inovasi

Menurut Munandar (2006) terdapat empat ciri-ciri dalam suatu inovasi, diantaranya adalah:

1. Memiliki kekhasan / khusus artinya suatu inovasi memiliki ciri yang khas dalam arti ide, program, tatanan, sistem, termasuk kemungkinan hasil yang diharapkan.

2. Memiliki ciri atau unsur kebaruan, dalam arti suatu inovasi harus memiliki karakteristik sebagai sebuah karya dan buah pemikiran yang memiliki kadar Orsinalitas dan kebaruan.

4. Inovasi yang digulirkan memiliki tujuan, program inovasi yang dilakukan harus memiliki arah yang ingin dicapai, termasuk arah dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut

2.1.2.3. Bentuk – Bentuk Inovasi Produk

Dalam bukunya (Avanti Fontana, 2011) menyebutkan inovasi produk yang mencakup perubahan – perubahan pada :

1. Bungkus produk, membangun, memperbaiki kemasan suatu produk sehingga lebih inovatif

2. Ukuran produk, adanya keragaman ukuran yang inovatif.

3. Inovasi proses, mengubah maupun membangun proses produksi menjadi lebih efisien.

4. Inovasi sistem distribusi, membuat saluran distribusi lebih sederhana

5. Inovasi manajemen, bertujuan membuat manajemen organisasi menjadi lebih fleksibel dan lincah dalam menghadapi perubahan kondisi lingkungan organisasi.

2.1.2.4. Indikator Proses Inovasi

Sedangkan hasil penelitian dari Muhamad Sunarno (2010:3) bahwa inovasi berkaitan dengan persoalan pilihan yang diambil oleh seorang pengusaha terhadap dua produk atau proses.

Avanti Fontana (2007) mendefinisikan proses inovasi adalah perubahan pada metode produksi dan pengiriman yang bertujuan untuk mengurangi biaya satuan atau menigkatkan kualitas produk.

Penekanan penelitian yang digunakan pada pendekatan ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi seorang pengusaha dalam menentukan pilihan adopsi inovasi. Faktor-faktor tersebut antara lain:

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian yang digunakan oleh Muhamad Sunarno (2010:3) dengan indikator :

1. Skala usaha
2. Karakteristik pengusaha (seperti: umur, pendidikan, dan sikap terhadap resiko)
3. Keadaan pasar

Untuk berwirausaha, inovasi adalah hal yang perlu dimiliki dan dikembangkan dalam diri wirausaha demi perkembangan dan kesuksesan sebuah usaha. Inovasi adalah inti dari kewirausahaan. Pada dasarnya sebuah inovasi dalam berusaha adalah kemampuan untuk menerapkan solusi kreatif terhadap masalah dan peluang untuk meningkatkan atau untuk memperbaiki kinerja usaha. Sedangkan kreativitas dapat dipandang sebagai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam produk.

Kemampuan yang dihasilkan oleh kreativitas merupakan kemampuan dalam membuat sesuatu menjadi baru dalam keberadaannya dan merupakan pembentukan ide-ide baru yang original dan tidak biasa atau unik. Pola pikir dari orang kreatif adalah berpikir out of the box, serta memiliki pikiran yang terbuka dan bebas untuk mendekati sesuatu dengan cara baru. Sedangkan, inovasi adalah mengimplementasikan kreativitas terhadap sesuatu menjadi satu kombinasi baru yang dapat menghasilkan.

Definisi baru disini tidak selalu berarti original, melainkan kebaruan atau diperbaharui, yang berarti juga adalah improvement, karena inovasi tidak harus selalu barang atau jasa baru, melainkan perbaikan atau pengembangan dari barang atau jasa yang telah ada.

2.1.3 Keberhasilan Usaha

2.1.3.1 Pengertian Keberhasilan Usaha

Keberhasilan Usaha menurut Algifari (2003:118) dalam Chamdan Purnama, Suyanto "keberhasilan usaha dapat dilihat dari efesiensi proses produksi yang dikelompokan berdasarkan efisiensi secara teknis dan efisiensi secara ekonomis". Hal tersebut bisa dilihat dari volume produksinya yang tadinya biasa menghabiskan sejumlah bahan baku perhari meningkat menjadi mampu mengolah bahan baku yang lebih banyak dengan meningkatnya bahan baku yang dibutuhkan.

Menurut Hendry Faizal Noor (2007:397) "keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuanya." Sedangkan menurut Suryana (2011:66) bahwa "Untuk menjadi wirausaha yang sukses harus memiliki ide atau visi bisnis (business vision) yang jelas, kemudian ada kemauan dan keberanian untuk menghadapi resiko baik waktu maupun uang".

Menurut Ina Primiana (2009:49) mengemukakan bahwa "Keberhasilan usaha adalah permodalan sudah terpenuhi, penyaluran yang produktif dan tercapainya tujuan organisasi"

Menurut kohar mudzakar (1998) mengemukakan bahwa “Keberhasilan usaha adalah sesuatu keadaan yang mengambarkan lebih daripada yang lainnya atau suatu keadaan dimana usaha mengalami peningkatan dari hasil sebelumnya.

Menurut novari (2002) mengemukakan bahwa “Keberhasilan usaha adalah proses dalam pertambahan jumlah karyawan dan peningkatan omzet penjualan..

Suatu perusahaan dikatakan berhasil bila mendapat keuntungan atau laba. Walaupun laba bukan merupakan satu-satunya aspek yang dinilai dari keberhasilan usaha atau bisnis, namun keuntungan atau laba menjadi faktor yang penting karena laba merupakan tujuan dari orang yang memulai usaha. Apabila di dalam sebuah perusahaan atau bisnis terdapat penurunan laba atau laba tidak stabil, maka perusahaan atau bisnis akan kesulitan untuk mengoperasikan kegiatan usahanya.

2.1.3.2 Faktor-Faktor Keberhasilan Usaha

Menurut Suryana (2006:67) Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan dan kemauan. Orang yang tidak memiliki kemampuan tetapi banyak kemauan dan orang yang memiliki kemauan tetapi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi wirausaha yang sukses. Contohnya, seseorang pemilik kios yang memiliki kemauan untuk berjualan kebutuhan sehari-hari, tetapi tidak memiliki kemampuan mengembangkanya, maka kios yang dimiliki tidak pernah berubah dan berkembang.

Sebaliknya seseorang yang memiliki kemampuan, baik ilmu maupun keahlian berdagang tetapi tidak memiliki kemauan dan malah malas, tidak akan pernah berdagang

2. Tekad yang kuat dan kerja keras.
3. Mengenal peluang yang ada dan berusaha meraihnya ketika ada kesempatan.

2.1.3.3 Faktor-Faktor Kegagalan Wirausaha.

Zimmerer (1996: 14-15) dalam suryana (2006:68) mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan wirausaha gagal dalam menjalankan usaha barunya, yaitu :

1. Tidak kompeten dalam hal manajerial. Tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan mengelola usaha merupakan faktor penyebab utama yang membuat perusahaan kurang berhasil.
2. Kurang berpengalaman, baik dalam kemampuan teknik memvisualisasikan usaha, mengoordinasikan, mengelola sumber daya manusia, dan mengintegrasikan operasi perusahaan.
3. Kurang dapat mengendalikan keuangan. Agar perusahaan dapat berahasil dengan baik, faktor yang paling utama dalam keuangan adalah memelihara aliran kas, mengatur pengeluaran dan penerimaan secara cermat. Kekeliruan dalam pemeliharaan aliran kas akan menghambat operasional perusahaan dan mengakibatkan perusahaan tidak lancer.

4. Gagal dalam perencanaan. Perencanaan merupakan titik awal dari suatu kegiatan, sekali gagal dalam perencanaan maka akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan.
5. Lokasi kurang memadai. Lokasi usaha yang strategis merupakan faktor yang menentukan keberhasilan usaha. Lokasi yang tidak strategis dapat mengakibatkan perusahaan suka beroprasi karena kurang efesien.
6. Kurangnya pengawasan peralatan. Pengawasan erat kaitanya dengan efesiensi dan efektifitas. Kurangnya pengawasan dapat mengakibat penggunaan peralatan (fasilitas) perusahaan secara tidak efisien dan tidak efektif.
7. Sikap yang kurang sungguh-sungguh dala berusaha. Sikap yang setengah-setengah terhadap usaha akan mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi labil dan gagal. Dengan sikap setengah hati, kemungkinan terjadinya gagal menjadi besar.
8. Ketidakmampuan dalam melakukan peralihan/transisi kewirausahaan. Wirausaha yang kurang siap menghadapi dan melakukan perubahan tidak akan menjadi wirausaha yang berhasil. Keberhasilan dalam berwirausaha hanya bisa diperoleh apabila mengadakan perubahan dan mampu membuat peralihan setiap waktu.
9. Kurangnya melakukan inovasi produk atau ide kreatif untuk menciptakan produk baru yang bermanfaat bagi semua orang. Apabila seseorang memiliki inovasi baru terhadap produk yang dijual ke pasar pasti produk tersebut memiliki nilai jual yang tingi. Produk yang berkualtias dilihat dari inovasi seseorang menciptakan produk untuk menambah manfaat produk.

2.1.3.4 Indikator Keberhasilan Usaha

Menurut suryana (2003:85) Indikator Keberhasilan Usaha sebagai berikut :

1. Modal
2. Pendapatan
3. Volume penjualan
4. Output produksi
5. Tenaga kerja

Keberhasilan usaha akan sangat bergantung pada bagian suatu usaha biasa berkembang. Salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan suatu usaha yang paling mudah untuk diamati adalah laba yang diperoleh pengusaha, menurut Albert Wijaya (Suryana, 2006:168) menyatakan bahwa laba usaha perusahaan masih merupakan tujuan yang kritis dan menjadi ukuran dari keberhasilan suatu perusahaan, dikatakan sangat penting karena jika peusahaan tidak memperoleh laba maka perusahaan tidak dapat memberikan manfaat bagi para pemilik kepentinganya. Ini berarti perusahaan tidak dapat memberikan kenaikan gaji, tidak bisa membagikan deviden kepada pemegang saham, tidak bisa memperluas usaha, dan tidak bisa membayar pajak (J. Supranto, 199:5).

Inovasi tercipta karena adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Inovasi adalah kemampuan dalam menambahkan nilai guna atau manfaat terhadap suatu produk dan menjaga mutu produk dengan memerhatikan orientasi pasar atau apa yang sedang laku dipasaran untuk menciptakan ide-ide baru dengan produk berkualitas yang merupakan sumber yang penting dari kekuatan persaingan bisnis, karena lingkungan cepat sekali berubah.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti mempelajari dan membaca penelitian Terdahulu yang dilakukan oleh peneliti Terdahulu, untuk menjaga keaslian penelitian, maka dapat dibandingkan dengan penelitian-penelitian Terdahulu yang berkaitan dengan variable penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Jayanti Octavia (2015)	Pengaruh Sikap kewirausahaan dan kompetensi terhadap keberhasilan usaha pada industri sepatu cibaduyut	Hasil penelitian pada keberhasilan usaha terjadi karena sikap kewirausahaan yang belum optimal	Keberhasilan usaha (Y)	Sikap kewirausahaan (X1) Kompetensi Wirausaha (X2)
2	Chamdan Purnama (2010)	Motivasi dan Kemampuan manajerial Dalam meningkatkan Keberhasilan Usaha Industri Kecil	Semua indikator memiliki kontribusi yang signifikan	Kemampuan Manajerial (X2) Keberhasilan usaha (Y)	Motivasi (X1)
3	Mulyanto (2007)	Pengaruh Motivasi Dan Kemampuan manajerial Terhadap Kinerja Usaha Pedagang Kaki Lima Menetap	Semua indikator memiliki kontribusi yang signifikan	Kemampuan Manajerial (X2)	Motivasi (X1) Kinerja usaha (Y)

No	Nama peneliti	Judul	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
4	Dewi Kusuma Rahman (2015)	Pengaruh Kreativitas Dan Prilaku Inovatif Terhadap Keberhasilan Usaha Industri Kecil kasus pada pengusaha UKM kerajinan bamboo di desa gintangan kabupaten banyuwangi)	Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kreativitas, prilaku inovatif terhadap keberhasilan usaha	Keberhasilan usaha (Y)	Kreativitas Perilaku (X1) Inovatif(X2)

2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam dunia bisnis kemampuan manajerial sangat dibutuhkan untuk mengelola manajamen dalam perusahaan dan perlu dikembangkan, jika seorang pengusaha tidak bisa mengembangkan usahanya maka usahanya tidak akan berhasil. Dalam mengelola sebuah bisnis pun harus dikelola dengan baik, jika sebuah bisnis kurang dikelola maka bisnisnya akan gagal.

Dewasa ini persaingan dan perkembangan dunia usaha semakin ketat dan tajam sehingga untuk meningkatkan usaha diperlukan penanganan yang serius dari setiap pengusaha untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain. Dimana untuk meningkatkan keberhasilan usaha salah satunya upaya yang harus dilakukan dengan upaya meningkatkan sumber daya internal yang paling penting adalah kemampuan manajerial.

Jika perusahaan memiliki kemampuan mnajerial yang baik maka pengusaha itu telah menyakini perencanaan, penggorganisasian, pengawasan, penggerakan dan pengawasan ditunjang dengan keinovasian produk dan berani mengambil resiko. Dengan sendirinya tujuan yang hendak dicapai yakni keberhasilan usaha akan terpenuhi.

2.2.1 Pengaruh Antar Variabel Penelitian

2.2.1 Pengaruh Kemampuan Manajerial Dengan Keberhasilan Usaha

Kemampuan Manajerial adalah salah satu unsur penting pendukung keberhasilan usaha, karena maju mundurnya suatu usaha terletak ditangan manajer, jika manajer mampu mengambil keputusan dan kebijakan yang benar dalam menjalankan usahanya maka usaha itu mempunyai peluang yang besar untuk maju dan berkembang, tapi jika manajer mengambil keputusan dan kebijakan yang salah makan kemungkinan besar pula usaha itu akan mengalami kemunduran atau bahkan akan mengalami kebangkrutan. Untuk meningkatkan keberhasilan usaha salah satu upaya yang harus dilakukan yaitu meningkatkan sumber daya internal. Dan diantaranya sumber daya internal yang paling penting adalah kemampuan manajerial. Seperti yang dikemukakan oleh :

Wirasasmita (2003:45) bahwa “Faktor inertnal yang paling penting yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah kewiraswastaan dan manajerial”

Menurut Payman J.Simanjuntak (2003:145) bahwa : “Keberhasilan usaha atau dunia bisnis sangat tergantung pada kemampuan manajerial dan kewirausahaan pemimpin perusahaan tersebut memanfaatkan dan mengelola semua sumber secara optimal dan produktif.

Agar tercapai keberhasilan dalam menjalankan usahanya, seorang pengusaha selain harus bekerja keras juga harus mampu mengembangkan hubunngan dengan mitra usahanya atau semua pihak yang terkait dengan kepentingan perusahaan di samping itu kemampuan manajerial menjadi hal penting yang dimiliki oleh seorang pengusaha (Suryana, 2011).

Mencapai keberhasilan usaha seorang wirausaha harus terlebih dahulu mengetahui seluk beluk mengenai usahanya. Langkah selanjutnya adalah menetapkan strategi yang tepat dan cepat untuk meraih pasar. Namun dalam realisasinya penetapan tahapan-tahapan tersebut membutuhkan adanya pemahaman dan kemampuan manajerial yang baik untuk dapat menjalankan usahanya sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai (Suryana, 2011).

Keberhasilan usaha di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah kemampuan manajerial seorang manajer dalam menjalakan usahanya harus memikul berbagai peranan, tugas dan tanggung jawab. Menurut Albert Wijaya (Suryana, 2006:168) menyatakan bahwa laba usaha perusahaan masih merupakan tujuan yang kritis dan menjadi ukuran dari keberhasilan suatu perusahaan, dikatakan sangat penting karena jika peusahaan tidak memperoleh laba maka perusahan tidak dapat memberikan manfaat bagi para pemilik kepentinganya.

Menurut Zimmerer (Suryana, 2003:102) mengemukakan bahwa :

“Salah satu factor yang menyebabkan keberhasilan usaha adalah kompeten dalam hal manajerial”.

Menurut Michael Haris (2003) mengemukakan “ Wirausaha yang berhasil adalah mereka yang punya kompetensi manajerial.

Oleh karena itu setiap manejer dituntut untuk memiliki kemampuan/keterampilan dalam mengelola sumber-sumber daya yang ada dalam perusahaanya, terutama kemampuan mengkombinasikan sumber daya manusia dan alam yang diwujudkan dengan menjalankan fungsi-fungsi manajemen (Suryana, 2011). Menurut Michael Harris (Suryana, 2003 : 32) : "Wirausaha yang berhasil adalah mereka yang punya kompetensi yang disertai keterampilan seperti manajerial".

Sebab itu kemampuan manajerial mutlak dikembangkan melalui pendidikan, latihan, lokakarya dan kesempatan memperoleh wawasan lebih luas. Serta jika seorang pengusaha telah memiliki kemampuan manajerial, maka perusahaan tersebut meyakini perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan ditunjang dengan kreativitas, keinovasian, dan keberanian mengambil resiko dengan sendirinya yang hendak dicapai akan terpenuhi

2.2.2 Pengaruh Inovasi Dengan Keberhasilan Usaha

Menurut Zimmerer dalam buku Buchari Alma (2009:71) Inovasi adalah kemampuan untuk menggunakan solusi kreatif dalam mengisi peluang sehingga membawa manfaat dalam kehidupan masyarakat. Untuk berwirausaha, inovasi adalah hal yang perlu dimiliki dan dikembangkan dalam diri wirausaha demi perkembangan dan keberhasilan sebuah usaha. Inovasi adalah inti dari kewirausahaan. Pada dasarnya sebuah inovasi dalam berusaha adalah kemampuan untuk menerapkan solusi kreatif terhadap masalah dan peluang untuk meningkatkan atau untuk memperbaiki kinerja usaha.

2.2.3 Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Proses Inovasi Dengan Keberhasilan Usaha

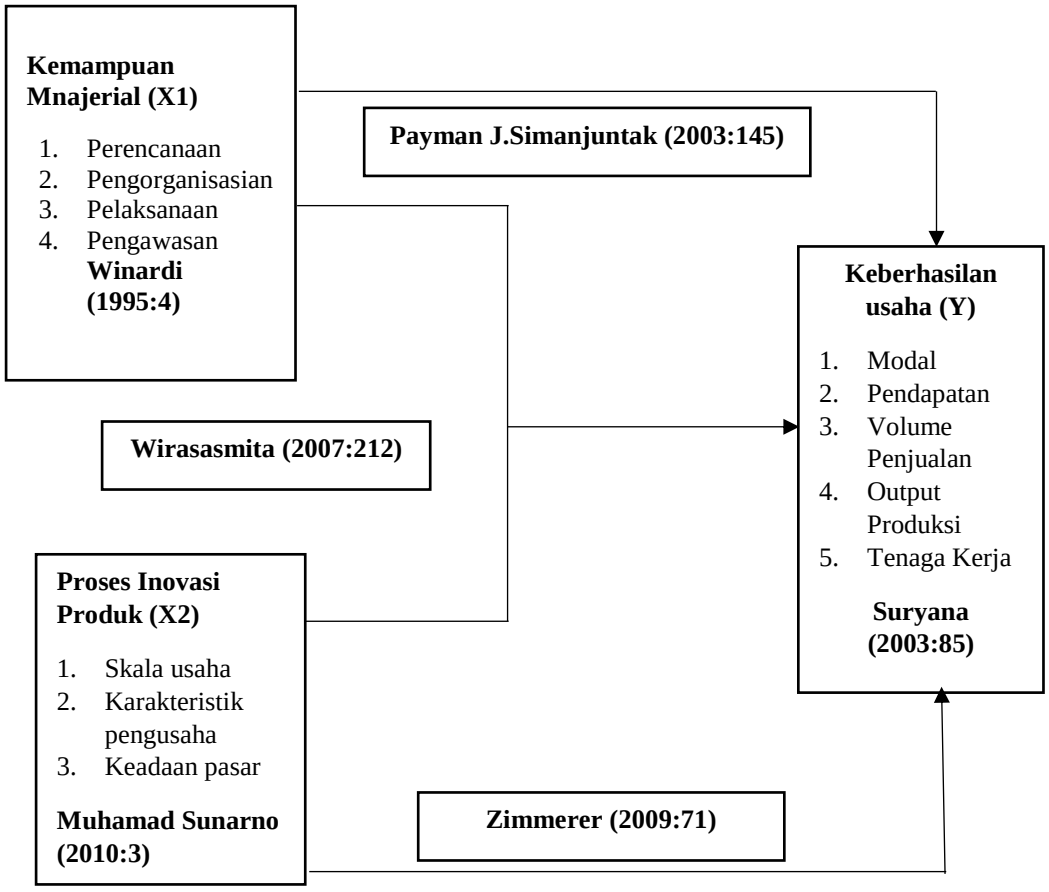
Menurut Wirasasmita (2007:212) :

"Faktor internal yang paling penting yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah kewiraswastaan dan manajerial". Sebab itu Perilaku Kewirausahaan mutlak dikembangkan melalui pendidikan, latihan, dan kesempatan. Kesempatan memperoleh wawasan yang lebih luas. Jika seorang pengusaha telah memiliki kemampuan manajerial, maka perusahaan tersebut meyakini perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan ditunjang dengan kreativitas, keinovasian, dan keberanian mengambil resiko dengan sendirinya yang hendak dicapai akan terpenuhi.

Dan jika seorang pengusaha telah memiliki Inovasi, maka pengusaha itu telah mempunyai Kemampuan Mnajerial dan memahami tentang kewirausahaan. Dengan sendirinya tujuan yang hendak dicapai yakni Keberhasilan Usaha akan terpenuhi.

Berdasarkan pendapat para ahli dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Manajerial dan Proses inovasi berpengaruh dalam menentukan Keberhasilan Usaha. Sehingga para pengusaha dalam menentukan usahanya dituntut untuk memiliki Kemampuan Manajerial dan Proses Inovasi.

2.3 Paradigma Penelitian



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:64) "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik".

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti mengemukakan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Kemampuan Manajerial berpengaruh negatif terhadap produktivitas Keberhasilan Usaha

H2 : Proses Inovasi berpengaruh negatif terhadap Keberhasilan Usaha

H3 : Kemampuan Manajerial dan Proses Inovasi secara bersama-sama berpengaruh negatif terhadap Keberhasilan Usaha